



PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM JOGO TONGGO DI PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19

Ito Marjuki Yuliyanto¹ Aris Toening Winarni

¹ Mahasiswa Magister Administrasi Publik FISIP UNTAG SEMARANG Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
email: ito21.0595@gmail.com

²Dosen Magister Administrasi Publik FISIP UNTAG Semarang Jl. Pawiyatan luhur Bendan Duwur
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email : aris-toening@untagsmg.ac.id

Abstrak

Dampak Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh dunia tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat adalah kerentanan ekonomi, terutama kelompok miskin dan terpinggirkan. Prediksi sebuah studi menunjukkan bahwa angka kemiskinan akan meningkat akibat Covid-19 dan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang sedang terjadi saat ini merupakan permasalahan dunia. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Covid-19 sebagai Pandemi Global oleh WHO. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat pada program Gubernur Jawa Tengah dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Tengah telah menguarakan program Jogo Tonggo dalam menangani wabah Covid-19, namun faktanya hingga saat ini permasalahan belum terselesaikan dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan peran serta masyarakat terhadap bahaya wabah Covid-19, sehingga dibutuhkan beberapa tindakan seperti peningkatan kualitas anggota Jogo Tonggo, adanya evaluasi dan pemilihan media sosial.

Kata Kunci: Covid 19, Jogo Tonggo, Partisipasi Masyarakat, Jawa Tengah

Abstack

The impact of Covid-19 that is felt by the whole world is not only a health problem but also felt by the community is economic vulnerability, especially the poor and marginalized groups. The prediction of a study showed that the poverty rate will increase due to Covid-19 and result in a decline in national economic growth. The current Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) may be a worldwide issue. This is often proved by the designation of Covid-19 as a Globla Pandemic by WHO. The reason of this study is to describe and analyze community participation in the Central Java Governor's program in the prevention and handling of Covid-19. This research method use the descriptive qualitative method. Data collection is done through literature study and documentation. the results about of the ponnder appear that the Central Java Government has launched the Jogo Tonggo program in dealing with the Covid-19 outbreak, but the fact is that until now the problem has not been settled appropriately. One of the contributing factors is the lack of public awareness and community cooperation in the dangers of the Covid-19 outbreak, so that several activities are required, such as improving the quality of Jogo Tonggo members, evaluating and selecting social media.

Keywords: Covid-19, Jogo Tonggo, Community Participation, Central Java

1. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan sejenis virus yang sangat berbahaya berasal dari subfamily Orthocoronavirinae pada keluarga Coronaviridae dengan Ordo Nidovirales. Pada virus ini dapat mengakibatkan terserangnya penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Bagi manusia, coronavirus ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan mulai dari gejala ringan, misalnya flu, demam, hilangnya rasa pengecap hingga badan menjadi lemas. Infeksi akan terus menular hingga membentuk penyakit-penyakit mematikan seperti SARS, MERS hingga Covid-19 yang saat ini sedang melanda penduduk dunia.

Pandemi Covid-19 belum usai. Data pertumbuhan, keruntuhan, dan perkembangan terus dipantau oleh Gugus Tugas Covid di seluruh dunia. Tercatat peta sebaran selama 14 hari terakhir Oktober 2020 mencapai 45,9 juta kasus dengan 1,19 juta kematian. Indonesia memiliki 410.088 kasus terkonfirmasi, 58.418 di antaranya termasuk kasus aktif atau 14,2 persen kasus terkonfirmasi. Sebanyak 337.801 dinyatakan sembuh atau 82,4 persen meninggal terkonfirmasi dan 13.869 atau 3,4 persen meninggal terkonfirmasi. Provinsi Jawa Tengah termasuk daerah merah nomor 4 di Indonesia. Total terkonfirmasi hingga akhir Oktober sebanyak 35.126 orang dengan tersangka 3.955 orang, pasien dirawat 3.784 orang, sembuh 28.741 orang, dan meninggal 2061 orang (Kertati, 2021).

Pada kondisi sekarang ini, Covid-19 adalah suatu wabah yang tidak bisa dianggap sepele begitu saja. Jika kita melihat gejala-gejala yang ada, masyarakat umum akan menganggapnya hanya sebatas penyakit influenza dan demam biasa. Akan tetapi bagi dunia kedokteran, virus ini sangat berbahaya dan bahkan dapat mematikan dalam kurun waktu yang singkat serta jika penderita yang sembuh pun akan mengalami kerusakan organ pernafasan permanen dan fungsinya tidak normal lagi seperti semula. Perkembangan penularan virus ini sangat signifikan dan massif karena penyebarannya sudah mendunia dan menyebar keseluruh benua sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 13 Maret 2020. Penyakit Covid-19 menjadi permasalahan dunia dan perlu adanya kerjasama antarnegara dalam penyelesaian bencana sosial ini.

Dampak Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh dunia tidak hanya masalah kesehatan

tetapi juga dirasakan oleh masyarakat adalah kerentanan ekonomi, terutama kelompok miskin dan terpinggirkan. Prediksi sebuah penelitian menunjukkan bahwa angka kemiskinan akan meningkat akibat Covid-19 dan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 poin persentase dibandingkan September 2019 dan meningkat 0,37 poin persentase dibandingkan Maret 2019. Diperkirakan yang terkena dampak terparah adalah orang miskin, termasuk mereka yang berada tepat di garis kemiskinan dan sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan hasil survei sosial demografi BPS, berpenghasilan rendah atau berpenghasilan rendah (Kertati, 2021)

Kasus pertama Covid-19 ini berawal dari kasus pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Berdasarkan laporan dari WHO China Country Office, penyakit ini mirip dengan kasus pneumonia yang tidak diketahui asal muasalnya. Penyebaran penyakit Covid-19 ini dari hari ke hari semakin meningkat, jumlah orang yang terinfeksi mencapai puluhan hingga ratusan setiap harinya, tergantung jumlah tes yang dilakukan oleh setiap negara.

Di Indonesia, kasus Covid-19 baru terdeteksi pada tanggal 17 Maret 2020 yang awalnya terkonfirmasi ada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari negara terjangkit. Kedua orang tersebut dinyatakan sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Hari demi hari kemudian jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup tajam, hingga sekarang per 31 Mei 2020 penambahan kasus Covid-19 perhari bisa mencapai 557 kasus yang terinfeksi Covid-19. Jumlah kasus Covid19 di Indonesia per 30 Mei positif 25.773 orang, sembuh 7.015 orang dan yang meninggal 1.573 orang

Pada bulan Mei 2020, penambahan kasus Covid-19 yang sudah tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia ini, termasuk pula Provinsi Jawa Tengah yang menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus Covid-19. Tepatnya per 30 Mei 2020 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Hampir semua kabupaten di Provinsi Jawa Tengah telah terpapar Covid-19.

Dengan mengamati perkembangan kasus Covid-19 di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah setiap harinya yang selalu mengalami peningkatan, maka dari itu perlu

upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini, program-program apa saja yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mengatasi wabah Covid-19 ini. Salah satu program Pemerintah Jawa Tengah dalam mengatasi Covid-19 yaitu Jogo Tonggo. Peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat pada program tersebut. Seberapa efektifkah dalam upayanya mencegah peningkatan kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berangkat dari permasalahan sosial, permasalahan yang ada di masyarakat dan berkembang setiap waktunya. Dengan metode kualitatif maka penelitian ini akan bersifat fleksibel atau dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang bersumber pada buku-buku, literatur serta pada peraturan perundang-undangan yang memiliki relevansi dengan topik tersebut. Sedangkan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertentu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan serta kebijakan yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "participation" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan

saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.

- b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara Pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Pendapat Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi sudah menjadi bahasa yang sudah cukup dikenal luas, baik dalam istilah yang dipergunakan dalam periode pembangunan di Indonesia maupun ketika beberapa lembaga internasional mempromosi-

kan praktek partisipasi dalam konsep pembangunan.

Beberapa definisi dari partisipasi masyarakat itu sendiri cukup beragam. Keith Davis (dalam Huraerah, 2008) mendefinisikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Mikkelsen (dalam Huraerah, 2008) mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku adalah adanya partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam mendefinisikan partisipasi, Mikkelsen membaginya ke dalam 6 bagian yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- c. Partisipasi adalah proses aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak sosial
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi, menunjuk pada keikutsertaan seluruh warga negara dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan.

Program Jogo Tonggo

Program Jogo Tonggo adalah sebuah gerakan percepatan dalam memerangi COVID-19. Diambil dari bahasa Jawa, Jogo artinya menjaga, sedangkan tonggo artinya tetangga. Mencakup dua hal penting, yakni pengamanan sosial dan keamanan, serta jaring ekonomi. Orientasinya adalah warga masyarakat bersama-sama memerangi wabah dan

penyebaran COVID-19 dengan satuan tugas bidang kesehatan, bidang sosial dan keamanan, bidang ekonomi, dan bidang hiburan. Bersinergi dengan karang taruna, dasa wisma, posyandu, Linmas, warga masyarakat di tingkat Rukun Warga (RW) dan kelompok maupun organisasi lainnya.

Gerakan ini merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat Jawa Tengah. Hal ini bertujuan untuk menggerakkan masyarakat pada level rukun warga di setiap desa di Jawa Tengah dengan edukasi dan keterbukaan informasi di tengah arus literasi digital yang semakin tinggi. Program tersebut kini telah mendapat apresiasi warga masyarakat di Jawa Tengah. Alhasil, melalui karya-karya kreatif masyarakat dan media yang dimiliki menumbuhkan simpati dan empati dari berbagai elemen masyarakat. Program ini juga memiliki tujuan dalam menghalau berbagai informasi yang bisa jadi tidak akurat terkait dengan pandemi COVID-19 atau infodemi. Infodemi merupakan kondisi berkembangnya informasi terkait suatu fenomena tanpa mempertimbangkan unsur kebenaran data 275 dan fakta.

Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang cukup dalam berkontribusi melawan pandemi COVID-19. Artinya bahwa melalui literasi informasi dengan menggunakan media, khususnya media digital membangkitkan kesadaran masyarakat untuk peduli dan saling menjaga satu sama lain dalam melawan COVID-19. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menggerakkan sebuah program dengan nama Jogo Tonggo. Program ini telah dijalankan oleh warga masyarakat di Jawa Tengah di level RT dan RW yang berada di desa maupun kelurahan yang ada berbagai daerah di Jawa Tengah. Penerapan ini dilakukan pada berbagai sektor, yakni bidang seni hiburan, kesehatan, ekonomi, dan sosial keamanan. Walaupun demikian, hal itu disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal yang ada.

Kearifan lokal menjadi sebuah aset bagi berkembangnya budaya, apalagi dalam menjaga kerukunan antarwarga masyarakat. Hal ini menunjukkan kearifan lokal sebagai serangkaian nilai budaya berbasis kearifan yang dimiliki oleh masyarakat dan mampu untuk menginterpretasikan pengalaman yang mereka peroleh. Kearifan ini menjadi sebuah kekayaan nilai luhur yang tinggi. Kearifan lokal yang merupakan manifestasi dari ajaran-ajaran budaya yang dihidupi oleh suatu masyarakat lokal, dapat digunakan sebagai filter 276 untuk menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri (Darmastuti, 2011: 638). Salah satu desa yang

melaksanakan program Jogo Tonggo dengan berorientasi pada kearifan lokal adalah desa Pabelan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Desa ini memiliki 6 RW dan 25 RT yang tersebar di berbagai wilayah.

Sebagai contoh RW 1 di desa Pabelan ini memiliki 8 RT. Semangat kekeluargaan yang tinggi, rasa peduli dengan warga lainnya memperkuat budaya yang ada untuk berbagi dan mendukung Jogo Tonggo yang diprogramkan pemerintah Jawa Tengah. Melalui kearifan lokal yang dimiliki oleh desa ini memiliki peran dalam memperkuat budaya desa setempat dengan semangat gotong royong yang tinggi. Artinya tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada dalam mendukung program Jogo Tonggo dengan melakukan filter dan pengendalian terhadap budaya luar. Termasuk juga mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli jika memang ada pengaruh budaya dari luar daerah (Ayat, 1986: 40-41).

Dalam implementasinya, warga masyarakat di desa ini saling membantu dengan memberi sembako maupun makanan kering yang dikumpulkan di suatu tempat tertentu, dikumpulkan dalam ruang tertentu kemudian didistribusikan untuk warga masyarakat yang membutuhkan. Warga lainnya bergotong-royong saling membantu dengan yang lain sekaligus sebagai bentuk dalam menjalankan program tersebut. Mereka ada yang memanfaatkan rumah warga atau bahkan balai RW sebagai bentuk lumbung pangan dan tempat menginventarisasi masyarakat dari banyak sisi, yaitu sisi ekonomi, kesehatan, sosial, kesenian, hiburan, dan lainnya.

Program Jogo Tonggo merupakan alah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah program "Jogo Tonggo". Program Jogo Tonggo merupakan program percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat di tingkat Rumah Warga (RW), karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan Covid-19. Pemerintah dan warga memiliki tanggung jawab dalam penanganan wabah Covid-19 ini. Maka, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan bekerjasama dengan pemerintah. Sehingga wabah ini cepat teratasi.

Program Jogo Tonggo, memiliki 10 bidang struktur anggota diantaranya Karang Taruna, Dasa Wisma, Posyandu, Pendamping PKH, PPL (Pertanian), Pendamping Desa, Organisasi Lainnya, Warga, Bidan Desa, Linmas.

Jogo Tonggo juga mendorong warga masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan dengan memanfaatkan yang dimiliki

untuk ditanami berbagai macam tanaman yang produktif. Setidaknya warga dapat memanfaatkan lahan di sekitar mereka untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari, bisa sayuran ataupun buah-buahan. Pada bidang kesehatan dilakukan pendampingan dan pendataan bagi warga yang memiliki sifat rentan terhadap penyakit dan mereka yang sudah lansia.

Pihak satgas melakukan monitoring dengan mendata mereka yang memiliki riwayat kesehatan tertentu. Kemudian bekerja sama dengan masyarakat dan merangkul mereka yang memiliki background kesehatan atau paling tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan tingkat kecamatan, mendata dan melakukan tindakan pencegahan terhadap merebaknya virus SARS- 278 CoV-2.

Contohnya mengobservasi pendatang atau warga yang berasal dari luar kota atau warga yang telah melakukan perjalanan dari luar negeri atau luar daerah dengan zona merah untuk dilakukan tindakan sesuai standar protokol kesehatan.

Pada bidang sosial dan keamanan, yaitu melakukan penjagaan dan selalu monitoring terhadap kelompok-kelompok dan warga yang berkerumun, termasuk para pendatang yang memasuki wilayah mereka didata satu per satu. Dalam program hiburan, melakukan optimalisasi kreativitas dan inovasi warga dalam hal seni memberikan hiburan pada warga masyarakat, khususnya mereka para anak-anak yang masih sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis terhadap partisipasi masyarakat pada program Jogo Tonggo dalam penanganan wabah Covid19 di Provinsi Jawa Tengah, maka kami mengambil kesimpulan bahwa pertama, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan kebijakan sebagai sikap untuk penanganan wabah Covid-19 di Jawa Tengah. Seperti program Jogo Tonggo, yang melibatkan banyak elemen lembaga, organisasi, instansi, dan masyarakat itu sendiri. Kedua, pelaksanaan program Jogo Tonggo belum maksimal. Terlihat, masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan bahwa Covid-19, masih banyak yang menghiraukan himbuan pemerintah, seperti stay at home.

Ketiga, pemerintah belum bisa meminimalisir angka kenaikan kasus Covid-19. Selain, permasalahan yang hubungannya dengan sasaran utama kebijakan (masyarakat),

permasalahan juga timbul pada tingkat pelaksana kebijakan. Keempat, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah untuk program Jogo Tonggo dalam menangani wabah Covid-19 adalah dengan anggota Jogo Tonggo mengetahui apa yang menjadi hak, kewajiban, tugas dan fungsi yang dimiliki. Sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan. Kelima, adanya evaluasi dan pemilihan media sosial, menjadi alat bantu untuk melengkapi kekuarangan program Jogo Tonggo saat ini. Sehingga partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program Jogo Tonggo dalam penanganan Covid-19 sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
2. Drs Makhdom Priyatno, MA. 2012. Pengembangan Pola Partisipasi Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan Publik
3. Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
4. Tim Satgas Covid-19 Jawa Tengah. 2020. Buku Pedoman Jogo Tonggo
5. Chambers, R. (1985). Rural development : putting the last first. London ; New York: Longman.
6. Friedman, John, 1992. Empowerment The Politics of Alternative Development. Blackwell Publishers, Cambridge, USA.
7. Hikmat, H., 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Humoniora, Bandung.
8. Kartasasmita, Ginandjar, 1996. Pembangunan Untuk Rakyat - Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Penerbit PT. Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
9. Khairuddin, 2000. Pembangunan Masyarakat., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan. Liberty, Yogyakarta. Ife, J.W., 1995. Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice. Melbourne : Longman.
10. Muktasam, A. (2000). A Longitudinal Study of Group Roles in Indonesian Rural Development: An Analysis of Policy Formulation, Implementation and Learning Outcomes. The University of Queensland (Ph.D Thesis).
11. Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Penerbit Centre for Strategic and International Studies, Jakarta. Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial Jakarta: Gramedia.